BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian tentang "Pola Interaksi Berbeda Pada Mural Publik Di Kota Bandung" menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Memahami Mural Publik di Kota Bandung

a. Memahami Ruang Mural di Kota Bandung

Proses interaksi terjadi dari ruang privat menuju ruang publik pada dinding-dinding di sudut perkotaan kota Bandung. Pemandangan estetik di sudut-sudut Kota Bandung berupa mural tersebar di ruang publik kota Bandung, seperti pada kompleks jembatan layang, perempatan jalan, tembok belakang bangunan, juga tersebar di banyak tempat lain dengan bermacam ukuran. Banyak mural yang dibuat tanpa memperhatikan kesatuan arsitektural. Mural hanya tampil sebagai elemen estetis pada deretan dinding jalanan, namun tidak memiliki kesatuan makna dengan lingkungannya. Tidak semua ruang publik tepat untuk dimural, bahkan tampil lebih elegan bila dicat senada.

Penelitian ini menjadi menarik karena mural di Kota Bandung sebagian besar tersebar di dinding-dinding pertokoan di samping lalu lintas jalan yang cukup sibuk dan ramai, seperti di Jalan Tamblong, Jalan Stasiun Timur dan Jalan Kebon Jukut yang merupakan lokasi padat di pusat Kota Bandung. Mural juga ditemukan di lokasi ruang terbuka hijau seperti di Jalan Taman Sari dan Jalan Siliwangi. Kedua jalan ini memiliki ruang mural dengan intensitas cahaya yang minim sehingga

ruang terasa cukup redup terutama di Jalan Taman Sari karena ruang masih di dominasi oleh pepohonan disepanjang jalanya diantaranya terdapat pohon-pohon angsana, mahoni, tanjung dan damar dengan ukuran besar. Faktor penyama lainnya dari kedua ruang ini adalah bentangan dinding sebagai media penempatan mural yang cukup panjang lebih dari 200 meter. Secara umum pencerap yang berada di ruang mural tersebut berada dalam kondisi bergerak seperti pada pengendara mobil, penumpang angkutan kota, pengendara motor, pejalan kaki. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh manuver aktif (seperti perubahan jalur, perlambatan, dan perubahan tujuan perjalanan) yang berpengaruh pada jumlah stimulus yang diterima pencerap dalam kondisi bergerak.

b. Fungsi dan Sasaran Mural Publik

Secara umum fungsi dari mural publik kota Bandung adalah sebagai ekspresi pribadi dan ekspesi kolektif untuk menghasilkan sebuah hal yang dapat dibanggakan bersama. Mural ini memberi kesempatan bagi pemural untuk menginternalisasi dan secara visual menafsirkan pemahaman mereka tentang kondisi sosial manusia, ungkapan jiwa atau emosi pemural yang memiliki ketertarikan khusus terhadap karakter mural yang dibuat misalnya idola atau karakter yang menjadi ciri khasnya dan mengkomunikasikannya melalui karya mereka. Pada saat yang sama, mural ini mewakili elemen estetika yang membantu dalam mengintegrasikan ke dalam lingkungan, mengembangkan dimensi estetis ruang publik di Bandung untuk memicu bangkitnya jiwa-jiwa kreatif di kota Bandung dan menjadi media ekspresi pemural dalam menyajikan karyanya tidak

untuk hal yang komersial, tetapi untuk sarana hiburan untuk berkarya di ruang publik dalam rangka berkarya bersama untuk mengaktifasi ruang publik yang fungsi ruangnya belum optimal agar menjadi hiburan serta sarana pendidikan alternatif bagi publik.

2. Rupa dan Cerita Mural Publik di Kota Bandung

a. Karakteristik Visual Mural Publik

Secara umum karakter visual yang terekspresikan dalam mural di ruang publik dapat dikategorikan dalam karakter komikal, kartunal dan dekoratif seperti mural di Jalan Siliwangi, Jalan Taman Sari dan Jalan Tamblong; untuk karakter realistik terdapat di Jalan Stasiun Timur dan karakter surealistik ada di Jalan Kebon Jukut. Para pemural tetap menuangkan gaya khasnya sekalipun untuk tujuan ekspresi kolektif. Seperti di Jalan Kebon Jukut, mural yang bertemakan *Break The Rules* memiliki karateristik realistik dan surealis, komunitas Nameless Collective membawa gaya khasnya dalam menggambar detail kedalam mural berukuran 17 meter x 4,5 meter dengan kesan fantasi, imajinasi dan kadang tak lazim seperti karakter jantung manusia dipadukan dengan sayap burung.

Cara penggambaran mural secara umum dibuat dengan cara stilasi tampak seakan naturalis tapi disederhanakan, garis dan volume juga digunakan dapat dilihat pada keseluruhan karakter. Terdapat garis-garis sebagai blabar (outline) dan garis sebagai aksen volume akar gambar terkesan trimatra. Tokoh – tokoh dalam mural juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari

gestur dan mimik wajah. Penggambaran warna *polychromatis* juga digunakan pada keseluruhan wimba dalam mural.

b. Cerita dalam Mural Publik

Mural yang mengisi ruang publik kota Bandung dalam kurun waktu 2010 s/d 2016 secara umum menceritakan tentang ketertarikan pemural terhadap suatu hal seperti idola, karakter yang menjadi ciri khasnya dan cerita mengenai imajinasi dan fantasi seniman tentang hal-hal yang tidak lazim dilihat sehari-hari dan tidak memiliki kesatuan makna dengan lingkungannya. Publik hanya dapat menikmati dari aspek artistik tanpa bisa memahami maksudnya didalam mural. Khusus untuk mural yang hadir di Jalan Siliwangi, mural memiliki cerita yang dirangkai di setiap panelnya. pada mural mengacu pada tema *A Journey of Happiness* dengan tema 'Bandung Futuristik' menceritakan bahwa Bandung yang merupakan tempat orang-orang "Nyakola", tempat berkumpulnya banyak orang untuk belajar hingga menjadi kaum yang terdidik dan tinggi daya kreatifitasnya dan dengan tema '*Local Genius Bandung'*. Bandung selain milik warga Bandung, juga menjadi milik dunia. Mural ini menceritakan tentang *local genius* yang ada di Bandung seperti: budaya, elemen- elemen local dan warisan budaya dan tema Bandung Alam Lestari Babak ketiga menceritakan tentang alam, bahwa setiap orang yang berada di Bandung harus dapat secara bersama-sama menjaga dan memimpikan Bandung sebagai kota yang hijau.

3. Pola – Pola Interaksi Antara Mural dan Pencerap Pada Mural Publik

Secara umum interaksi yang terjadi antara mural dan pencerap adalah interaksi implisit dan interaksi halus juga pada saat-saat tertentu terjadi interaksi eksplisit. Interaksi implisit terlihat pada kendaraan mobil, dan motor yang melewati mural di perpindahan zona baik pada pejalan kaki dan kendaraan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kendaraan atau pejalan kaki memperlambat lajunya sehingga membuat intensitas interaksi halus lebih banyak. Misalnya terdapat lampu merah atau kondisi jalan yang berkelok-kelok. Jenis interaksi implisit adalah'lewat dan melihat', interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna, bentuk dinding dan ukuran mural yang ada tanpa menikmati mural secara menyeluruh hingga memaknai isi didalamnya. Pencerap dalam interaksi implisit merasakan perubahan citra ruang yang terjadi karena fokus penglihatan terbagi antara ruang mural yang dilewati dengan ruang yang dituju. Interaksi Implisit terjadi pada seluruh mural.

Interaksi halus terjadi pada pencerap yang berjalan kaki di sekitar ruang mural yaitu pada trotoar didekat dinding mural dan pada trotoar di sebrang dinding mural. Pencerap terlihat melewati mural dan merasakan keberadaan mural dengan memperhatikan warna dan bentuk mural yang ada lalu melanjutkan perjalanan. Pada interaksi ini pencerap menujukan ketertarikan pada keberadaan mural yaitu pada tahap keterlibatan visual walaupun belum sampai pada tahap memaknai mural. Jenis interaksi ini adalah 'lewat dan memperhatikan'.

Interaksi ekplisit pada mural ini merupakan interaksi yang jarang terjadi. Jenis jnteraksi 'melihat dan berekspresi' menunjukan bahwa ketertarikan bukan hanya

visual tapi juga memaknai apa yang terkandung dalam mural pencerap berada pada fase *attention* masuk ke fase *motivation* dan menjadi interaksi eksplisit dengan menunjukan ekspresi wajah dan gesture. Ekspresi yang terjadi menunjukan sejauhmana mural mempengaruhi suasana hati pencerap dan merupakan bagian dari sistem komunikatif untuk mengubah atau mempertahankan hubungan antar objek pada penelitian ini pencerap menunjukan ekspresi senang dan nyaman. Interaksi *gesture* memotri diri atau *selfie* terlihat pada interaksi mural di Jalan Siliwangi dan Jalan Tamblong.

Mural di Jalan Taman Sari memiliki intensitas interaksi yang minim dibandingkan mural lainnya. Selain faktor ruang publik yang kurang mendukung terjadinya interaksi lebih jauh, faktor karya dalam hal ini mural belum dibuat lebih menarik dan kontras dari lingkungan yang ada untuk merangsang minat pencerap sehingga termotivasi untuk melewati ambang partisipasi dan memungkinkan terjadinya interaksi eksplisit.

6.2 Saran

Melalui analisa fenomenologi, bahasa rupa dan interaksi di ruang publik ini ada beberapa hal yang penting untuk dipahami secara praktis oleh pemural dan pemerintah kota Bandung dalam menentukan lokasi mural, tema dan karakteristik visual yang akan dibuat. Mengacu pada hasil analisa interaksi yang terjadi, mural yang berada di ruang jalan diharapkan memiliki kesatuan makna antara lingkungan dan konten didalam mural. Mural juga diharapkan dapat menarik perhatian dan

dimaknai dalam beberapa detik saja, memiliki informasi yang bermanfaat atau menyampaikan sebuah pesan yang memiliki nilai positif.

Sebagai bentuk aktifasi ruang publik dan media ekspresi yang bebas untuk para pemural, perlu adanya aturan khusus mengenai pembuatan mural di ruang publik. Aturan tersebut dapat mengacu pada bidang keilmuan desain, arsitektur dan perencanaan keilmuan wilayah kota agar ruang yang tercipta dapat memicu interaksi yang lebih tinggi membuat fase *attention* menjadi fase *motivation* yang nantinya menjadi ruang publik baru yang bermanfaat menjadi hiburan serta sarana pendidikan alternatif bagi publik juga membangkitkan jiwa-jiwa kreatifitas anak muda di kota Bandung.

Kerangka penelitian ini, juga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan objek penelitian baik serupa yakni, suatu karya yang berada di publik maupun tidak serupa, namun masih dalam satu konteks desain yang memiliki unsur fungsi dan estetika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memicu penelitian lainnya dan menyempurnakan mengenai analisis interaksi mural di ruang publik yang khusus meneliti mengenai pencerap dalam kondisi bergerak.